



Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis Dalam Membentuk Prilaku Tertib Anak Usia Dini Di PAUD KB Amanah Gubuk Daya Desa Kelayu Utara Kabupaten Lombok Timur

Aminatussalmi¹.Em. Thonthowi Jahari

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur, Indonesia

aminatussalmi6@gmail.com, thanary2012@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Accepted

Available online

Keywords *Free Nutritious Meal; Orderly Behavior; Early Childhood; Habituation; Early Childhood Education*

Copyright © 2025 Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi This is an open access article distributed under the CC BY-NC 4.0 license - <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Abstrak

This study aims to describe the implementation of the Free Nutritious Meal Program in shaping orderly behavior among early childhood students at PAUD Amanah Gubuk Daya, Kelayu Utara, Selong District, East Lombok Regency. This research employed a qualitative descriptive approach. The data sources consisted of the principal and teachers involved in implementing the program. Data were obtained through direct observation of program activities, information from research participants, and relevant documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was strengthened through source and technique triangulation. The findings indicate that the Free Nutritious Meal Program was not only implemented to fulfill children's nutritional needs but also utilized as a habituation activity to develop orderly behavior. The habituation included washing hands before eating, praying, queuing and waiting for turns, sitting properly during meals, following teachers' instructions, and cleaning and organizing the eating area after finishing the meal. Teachers played an important role by providing examples, guidance, supervision, and consistent reinforcement. The implementation

also encountered challenges related to differences in children's characteristics, requiring continuous assistance for some children. Thus, the meal program can become an educational activity that integrates nutritional fulfillment with the development of positive habits and orderly behavior in early childhood.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dalam membentuk perilaku tertib anak usia dini di PAUD Amanah Gubuk Daya, Kelurahan Kelayu Utara, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru PAUD yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan, keterangan dari informan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan program. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya diarahkan pada pemenuhan kebutuhan makanan anak, tetapi juga dimanfaatkan guru sebagai bagian dari pembiasaan perilaku tertib. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan mencuci tangan sebelum makan, berdoa, mengantre dan menunggu giliran, duduk dengan tertib selama makan, mengikuti arahan guru, serta membersihkan dan merapikan kembali tempat makan setelah selesai. Peran guru terlihat melalui pemberian contoh, pengarahan, pengawasan, dan penguatan secara konsisten. Pelaksanaan program juga menghadapi kendala berupa perbedaan karakter anak dan masih perlunya pendampingan pada sebagian anak.

Kata Kunci: *Makan Bergizi Gratis; Perilaku Tertib; Anak Usia Dini; Pembiasaan; PAUD*



A. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat penting karena berbagai kemampuan dasar, kebiasaan, dan karakter mulai terbentuk melalui pengalaman yang diperoleh secara berulang dalam lingkungan keluarga maupun satuan pendidikan. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan sosial emosional, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan kebiasaan positif yang menjadi dasar perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu perilaku yang penting dibentuk sejak usia dini adalah perilaku tertib. Perilaku tertib dapat terlihat melalui kemampuan anak mengikuti aturan sederhana, menunggu giliran, mengikuti arahan guru, menjaga kebersihan, serta menyelesaikan kegiatan sesuai dengan kebiasaan yang telah ditetapkan.

Pembentukan perilaku tertib pada anak usia dini pada dasarnya membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Anak tidak cukup hanya diberikan penjelasan mengenai aturan, tetapi membutuhkan contoh konkret dan pengulangan dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian mengenai pembentukan karakter pada anak usia dini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan dalam berbagai aktivitas sekolah dapat membantu anak mengembangkan perilaku positif secara bertahap. (Harianti & Zakaria, 2026) Wulandari dan Jaya (2023), misalnya, menunjukkan bahwa pembiasaan dalam kegiatan terprogram maupun kegiatan sehari-hari dapat mendukung perkembangan karakter anak, termasuk kemandirian dan kemampuan mengikuti aturan. Demikian pula Putri dan Khotimah (2022) menunjukkan pentingnya pembiasaan dalam membentuk nilai moral anak sejak usia dini.

Pembentukan kebiasaan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang dekat dengan kehidupan anak. Salah satunya adalah kegiatan makan bersama. Kegiatan makan bukan hanya aktivitas untuk memenuhi kebutuhan biologis anak, tetapi dapat menjadi kesempatan pendidikan yang memungkinkan guru menanamkan kebiasaan hidup bersih, disiplin, bertanggung jawab, dan tertib. Ketika anak dibiasakan mencuci tangan, mengambil makanan secara bergiliran, duduk pada tempat yang telah ditentukan, berdoa sebelum makan, tidak berebut, serta membersihkan tempat setelah makan, kegiatan tersebut secara tidak langsung menjadi sarana pembentukan perilaku.

Konteks tersebut semakin relevan dengan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia. Program MBG mulai dilaksanakan secara bertahap pada Januari 2025 melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Program tersebut diarahkan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan gizi sekaligus memberikan edukasi mengenai pola makan sehat dan gizi seimbang. Peserta didik pada jenjang



PAUD termasuk kelompok yang menjadi sasaran program tersebut. Dengan demikian, pelaksanaan MBG pada satuan PAUD memiliki peluang untuk diintegrasikan dengan kegiatan pendidikan dan pembentukan kebiasaan anak.

Sejumlah penelitian terbaru mulai mengkaji pelaksanaan MBG pada pendidikan anak usia dini. Rahayu et al. (2025) menemukan bahwa pelaksanaan program makan bergizi pada lembaga pendidikan anak usia dini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan gizi, motivasi belajar, serta kesiapan anak mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian lain mengenai MBG pada anak usia dini juga menunjukkan bahwa program makan bergizi memiliki potensi untuk mendukung peningkatan asupan gizi apabila dilaksanakan secara konsisten. Akan tetapi, kajian yang secara khusus melihat kegiatan makan bergizi sebagai ruang pembentukan perilaku tertib anak masih perlu dikembangkan, khususnya pada konteks PAUD di daerah.

PAUD Amanah Gubuk Daya, Kelurahan Kelayu Utara, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan layanan Kelompok Bermain. Berdasarkan profil lembaga, PAUD Amanah berdiri pada 14 Januari 2008 dan berada dalam naungan Dikpora Kabupaten Lombok Timur. Lembaga ini memiliki kegiatan pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan pembentukan kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program makan bergizi di lingkungan PAUD menjadi menarik untuk dikaji karena kegiatan tersebut berlangsung dalam situasi yang dekat dengan kehidupan anak. Kegiatan makan memberikan ruang bagi guru untuk mengajarkan aturan sederhana melalui praktik langsung. Anak tidak hanya memperoleh makanan, tetapi juga diarahkan untuk mengikuti tahapan kegiatan secara tertib. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara pemenuhan kebutuhan gizi dan proses pendidikan karakter melalui pembiasaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dalam membentuk perilaku tertib anak usia dini di PAUD Amanah Gubuk Daya, Kelurahan Kelayu Utara, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dan proses pembentukan perilaku tertib anak dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan PAUD. Penelitian dilaksanakan di PAUD Amanah Gubuk Daya, Kelurahan Kelayu Utara, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya pelaksanaan kegiatan makan bergizi yang dapat diamati sebagai bagian dari aktivitas pendidikan anak usia dini.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu Laili Rohmatin, S.Pt. selaku kepala sekolah, Aminatussalmi, A.Ma. selaku guru kelompok KB dan operator sekolah, serta Isnaini



Hidayati, S.Pd. selaku guru kelompok A. Data penelitian juga diperkuat melalui dokumentasi yang berkaitan dengan profil lembaga dan pelaksanaan kegiatan makan bergizi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas anak selama kegiatan, (Aini & Zakaria, 2026) keterangan dari informan, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, aktivitas kegiatan, dan dokumentasi yang tersedia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di PAUD KB Amanah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis di PAUD KB Amanah tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan pemberian makanan kepada anak, tetapi juga menjadi bagian dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan melibatkan guru dalam mengatur kesiapan anak, memberikan arahan sebelum makan, mendampingi anak selama makan, serta mengingatkan kembali aturan setelah kegiatan selesai.

Berdasarkan keterangan kepala sekolah, pelaksanaan kegiatan makan bergizi diarahkan agar anak memperoleh makanan sekaligus belajar mengikuti aturan sederhana. Guru berusaha menjadikan waktu makan sebagai kegiatan yang teratur sehingga anak mengetahui tahapan yang harus dilakukan sebelum, ketika, dan setelah makan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan makan mempunyai fungsi ganda, yaitu pemenuhan kebutuhan makanan dan pembentukan kebiasaan anak.

Keterangan tersebut diperkuat oleh guru kelompok KB yang menjelaskan bahwa anak biasanya perlu diberikan arahan terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai. Anak diarahkan untuk mempersiapkan diri, mencuci tangan, duduk dengan baik, berdoa, dan menunggu makanan. Pendampingan tersebut diperlukan karena karakter anak berbeda-beda. Ada anak yang dapat mengikuti arahan dengan cepat, tetapi terdapat pula anak yang masih membutuhkan pengingat dari guru.

Guru kelompok A juga menjelaskan bahwa kegiatan makan menjadi kesempatan untuk mengajarkan anak mengenai aturan sederhana. Anak dibiasakan tidak mengambil makanan sebelum dipersilakan, tidak berebut, serta menyelesaikan makan dengan tetap berada di tempat yang telah ditentukan. Dengan demikian, kegiatan makan tidak berlangsung secara bebas, melainkan memiliki aturan yang secara perlahan diperkenalkan kepada anak.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rahayu et al. (2025) yang menunjukkan bahwa program makan bergizi pada lembaga pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui proses yang melibatkan sekolah, guru, dan pihak terkait. Program makan bergizi dalam konteks PAUD tidak berhenti pada distribusi makanan, tetapi dapat dikaitkan dengan kegiatan pendidikan dan pembiasaan anak.



Pelaksanaan MBG secara nasional sendiri memang diarahkan tidak hanya untuk menyediakan makanan, tetapi juga mendukung edukasi mengenai pola makan sehat dan gizi seimbang. Dalam konteks PAUD Amanah, (Ramadhan & Zakaria, 2026) tujuan tersebut dapat diperluas melalui pembiasaan perilaku anak selama mengikuti kegiatan makan.

Pembentukan Perilaku Tertib melalui Kegiatan Makan

Perilaku tertib anak terlihat melalui beberapa kebiasaan yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan makan. Kebiasaan tersebut tidak muncul secara langsung, tetapi dibentuk melalui arahan dan pengulangan yang dilakukan guru.

Membiasakan Anak Mengikuti Urutan Kegiatan Sebelum makan, anak diarahkan mengikuti tahapan kegiatan secara berurutan. Anak terlebih dahulu mempersiapkan diri dan mencuci tangan, kemudian duduk pada tempat yang telah ditentukan, mengikuti doa, dan menunggu sampai makanan diberikan. Pembiasaan mengikuti urutan tersebut membantu anak memahami bahwa setiap kegiatan mempunyai aturan yang perlu diikuti.

Guru berperan memberikan contoh secara langsung. Anak usia dini cenderung lebih mudah memahami aturan ketika aturan tersebut ditunjukkan dalam tindakan konkret. Oleh karena itu, guru tidak hanya mengatakan apa yang harus dilakukan, tetapi juga memberikan contoh mengenai cara mengikuti kegiatan makan dengan baik.

Pembiasaan semacam ini sejalan dengan temuan Wulandari dan Jaya (2023) bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan pendidikan dapat menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter anak. Kegiatan sederhana seperti merapikan barang dan mengikuti aturan dalam aktivitas sehari-hari dapat membantu anak berkembang menuju perilaku yang lebih mandiri dan teratur.

Membentuk Kebiasaan Antre dan Menunggu Giliran. Perilaku tertib juga terlihat ketika anak diarahkan untuk menunggu giliran. Pada usia dini, kemampuan menunggu merupakan salah satu kebiasaan yang membutuhkan latihan karena anak masih memiliki kecenderungan ingin segera memperoleh sesuatu yang diinginkan. Dalam kegiatan makan, kondisi tersebut dapat menjadi kesempatan bagi guru untuk melatih anak agar tidak berebut.

Guru memberikan arahan secara sederhana dan berulang. Ketika terdapat anak yang ingin lebih dahulu mengambil makanan atau mendahului temannya, guru mengingatkan agar anak menunggu giliran. Pengarahan dilakukan tanpa memberikan tekanan berlebihan, melainkan melalui penjelasan yang mudah dipahami anak.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program makan bergizi dapat menjadi media pembentukan perilaku sosial. Anak belajar bahwa kebutuhan pribadi tetap



harus disesuaikan dengan aturan bersama. Kebiasaan menunggu giliran juga membantu anak belajar menghargai teman dan memahami bahwa kegiatan bersama memiliki tata tertib.

Membiasakan Anak Duduk dan Makan dengan Tertib. Selama kegiatan makan berlangsung, anak diarahkan untuk duduk pada tempatnya dan memperhatikan makanan yang sedang dikonsumsi. Guru mengingatkan anak yang berdiri atau berpindah tempat tanpa alasan yang diperlukan. Pendampingan tersebut penting karena anak usia dini masih mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar.

Dalam prosesnya, guru tidak selalu memberikan teguran yang sama kepada setiap anak. Anak yang sudah mampu mengikuti aturan diberikan penguatan, sedangkan anak yang masih mengalami kesulitan diberikan pengingat secara individual. Cara tersebut menunjukkan bahwa pembentukan perilaku tertib dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing anak.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan perilaku pada anak usia dini lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan. Penelitian Putri dan Khotimah (2022) menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mempunyai hubungan dengan pembentukan nilai moral anak.

Membiasakan Kebersihan dan Kerapian Setelah Makan. Kegiatan pembentukan perilaku tertib tidak berhenti ketika makanan selesai dikonsumsi. Anak juga diarahkan untuk menjaga kebersihan dan kerapian setelah makan. Anak dibiasakan mengembalikan perlengkapan pada tempatnya dan menjaga area makan agar tetap bersih.

Kebiasaan tersebut mempunyai nilai pendidikan karena anak belajar bahwa setiap aktivitas memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan. Anak tidak hanya memahami bahwa makan merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tubuh, tetapi juga belajar bahwa setelah menggunakan suatu tempat atau perlengkapan, terdapat kewajiban untuk merapkannya kembali.

Dengan demikian, perilaku tertib yang dibentuk melalui kegiatan makan memiliki cakupan yang cukup luas. Perilaku tersebut meliputi kemampuan mengikuti aturan, menunggu giliran, menjaga posisi ketika makan, memperhatikan arahan guru, serta menjaga kebersihan setelah kegiatan.

Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Tertib Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mempunyai posisi penting dalam menjadikan program makan bergizi sebagai kegiatan pembentukan perilaku. Peran tersebut terlihat melalui pemberian contoh, pengarahan, pengawasan, dan penguatan. Guru memberikan keteladanan. Guru menunjukkan cara mencuci tangan, duduk, berdoa, makan, dan menjaga kebersihan. Keteladanan penting karena anak memperoleh pengalaman langsung mengenai perilaku yang diharapkan.



- a) Guru memberikan arahan sebelum kegiatan. Arahan diberikan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami anak. Guru menjelaskan aturan sebelum anak mulai makan agar anak mengetahui apa yang harus dilakukan.
- b) Guru melakukan pendampingan selama kegiatan. Pendampingan dibutuhkan terutama bagi anak yang belum mampu mengikuti aturan secara konsisten. Guru mengingatkan anak ketika mulai berebut, berdiri, berbicara berlebihan, atau meninggalkan tempat tanpa menyelesaikan kegiatan.
- c) Guru memberikan penguatan setelah anak mampu mengikuti aturan. Penguatan dapat dilakukan melalui pujian sederhana atau pengakuan terhadap perilaku baik anak. Cara tersebut membuat anak memahami bahwa perilaku tertib merupakan perilaku yang dihargai.

Pola tersebut sejalan dengan penelitian dalam Jurnal Pendidikan AURA yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan terprogram dan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, guru bukan hanya berperan sebagai pendamping kegiatan makan, tetapi juga sebagai pihak yang mengintegrasikan nilai pendidikan ke dalam aktivitas tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dalam membentuk perilaku tertib anak didukung oleh beberapa kondisi. Faktor pertama adalah keterlibatan guru yang secara langsung mendampingi anak selama kegiatan. Kehadiran guru memungkinkan aturan diberikan secara langsung dan segera diperbaiki apabila terdapat perilaku yang belum sesuai.

Faktor kedua adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang. Pembiasaan membutuhkan konsistensi agar anak tidak hanya memahami aturan secara verbal, tetapi mampu menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Faktor ketiga adalah kegiatan makan yang dekat dengan kehidupan anak. Karena makan merupakan kebutuhan sehari-hari, pembentukan kebiasaan melalui kegiatan tersebut relatif mudah dihubungkan dengan pengalaman anak. Sementara itu, terdapat beberapa hambatan. Perbedaan karakter anak menjadi salah satu kendala karena tidak semua anak mempunyai kemampuan yang sama dalam mengikuti aturan. Sebagian anak dapat mengikuti arahan dengan cepat, sedangkan anak lainnya membutuhkan pendampingan dan pengulangan.

Hambatan lain adalah kecenderungan anak untuk mudah terdistraksi ketika kegiatan berlangsung. Situasi tersebut membuat guru perlu memberikan pengingat secara berulang. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan perilaku tertib tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program makan, tetapi juga oleh konsistensi pendampingan guru. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa MBG mempunyai potensi lebih luas daripada sekadar pemenuhan kebutuhan makanan. Kajian terbaru mengenai MBG pada anak usia dini juga menunjukkan bahwa program tersebut



berpotensi mendukung aspek perkembangan anak apabila dilaksanakan secara konsisten.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di PAUD KB Amanah Gubuk Daya, Kelurahan Kelayu Utara, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur tidak hanya menjadi kegiatan pemenuhan kebutuhan makanan anak, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan perilaku tertib. Pembentukan perilaku dilakukan melalui pembiasaan sebelum, selama, dan setelah makan, antara lain mencuci tangan, berdoa, menunggu giliran, mengikuti arahan guru, duduk dan makan dengan tertib, serta menjaga kebersihan dan kerapian setelah kegiatan. Guru mempunyai peran penting melalui keteladanan, pengarahan, pendampingan, pengawasan, dan penguatan terhadap perilaku positif anak. Meskipun pelaksanaannya masih menghadapi perbedaan karakter dan kemampuan anak dalam mengikuti aturan, kegiatan makan yang dilakukan secara berulang memberikan ruang bagi terbentuknya kebiasaan tertib secara bertahap. Dengan demikian, Program Makan Bergizi Gratis dapat diintegrasikan dengan proses pendidikan karakter anak usia dini, khususnya dalam membangun kebiasaan hidup bersih, teratur, bertanggung jawab, dan Tertib.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aminatussalmi, A.Ma. Guru Kelompok KB dan Operator PAUD KB Amanah. Informasi penelitian, 28 Agustus 2026.
- Aini, S., & Zakaria, M. (2026). Strategy Council Religious Study Raudhatul Paradise in Cultivating Moderate Religious Attitudes among Students. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 4(02), 713-724. <https://doi.org/10.70610/edujavare.v4i02.1728>
- Harianti, R., & Zakaria, M. (2026). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS CINTA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA MU'ALLIMAT NWDI PANCOR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(03), 370-381. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.66920>
- Ramadhan, H., & Zakaria, M. (2026). Makna Menjaga Lingkungan Sosial Masyarakat Desa Nyiur Tebel Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 216-230. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47137>
- Badan Gizi Nasional. "BGN akan Memulai Program MBG Secara Bertahap." 5 Januari 2025.
- Badan Gizi Nasional. "Kepala BGN: Program MBG Bersifat Inklusif dan Jangkau Semua Kelompok Prioritas." 24 Juni 2025.
- Badan Gizi Nasional. "MBG: Gerakan Nasional untuk Mengubah Pola Konsumsi Gizi di Indonesia." 6 Juli 2025.



- Badan Gizi Nasional. *Petunjuk Teknis Tata Kelola Penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis*. Jakarta: Badan Gizi Nasional, 2025.
- Isnaini Hidayati, S.Pd. Guru Kelompok A PAUD KB Amanah. Informasi penelitian, 28 Agustus 2026.
- Laili Rohmatin, S.Pt. Kepala PAUD KB Amanah. Informasi penelitian, 28 Agustus 2026.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nabila, Qobilatun, Faidatul Hasanah, Fitrotin Nida, Dian Eka Prasetya, dan Albina Afiyatur Rohmah. "Implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam Mendukung Kesehatan dan Kesiapan Belajar Anak Usia Dini." *Journal of Child Health and Development*.
- Putri, E. D., dan N. Khotimah. "Pengaruh Pembiasaan Orangtua dalam Menanamkan Bahasa Jawa Krama terhadap Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Mirigambar Tulungagung." *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal* 2, no. 2 (2022): 83-99. <https://doi.org/10.37216/aura.v2i2.579>.
- Rahayu, Ferlinda Eka Agholin, Vinandiya Muhtarisul Lisaniyah, Syifa Almuk Minun, Khaled Ahmed Aqeel Alzoubi Hashem, Konstantinos T. Kotsis, dan Fani Endang Setia Ningsih. (2025). "The Free Nutritious Meal Program and Early Childhood Learning Readiness: A Case Study from Indonesia." *Nak-Kanak: Journal of Child Research* 2 (4): 199-210. <https://doi.org/10.21107/njcr.v2i4.203>.
- Trimayang Anisa, Damanhuri, dan Fitriyah. (2019). "Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di RA Ash-Shidiqi Sreirejo Agung Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru." *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (1): 19-38
- Wulandari, S., dan I. Jaya. "Pelaksanaan Pilar Karakter dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di TK Mutiara Ananda Tabing Padang." *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 4, no. 2 (2023): 243-251. <https://doi.org/10.37216/aura.v4i2.914>.
- Yowanda, Y. L., M. Sinta, dan U. Syarifudin. "Literature Review: Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai Upaya Peningkatan Gizi Anak Usia Dini." *KANAKA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2026): 60-69.